

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian menurut Menurut Krismiaji (2020:16) Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah data, dan cara cara yang diorganisasi untuk menyimpan, Mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Hal serupa juga disampaikan oleh Lestari & Armi (2020:18) Sistem Informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajemen dalam mengambil keputusan dan juga untuk menjalankan operasional perusahaan, di mana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi.

Sedangkan menurut Johny seah (2020), Sistem Informasi adalah gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok.

Pada umumnya, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang menyatukan sumber daya seperti data, material, peralatan, pemasok, dan dana guna untuk perubahan input berupa data ekonomis yang akan dijadikan menjadi informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas atau satuan yang berwujud dan menyediakan informasi akuntansi bagi beberapa pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem hasil dari pengembangan siklus akuntansi secara umum. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi tidak mengharuskan untuk menggunakan komputer. Sistem ini dibutuhkan oleh pihak eksternal dan internal. pihak eksternal yang membutuhkan salah satunya adalah investor, sedangkan pihak internal salah satunya adalah pimpinan Perusahaan (Putri & Efriyenti, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang manusia, baik secara manual maupun terkomputerisasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data sebagai informasi yang berguna bagi pengguna internal dan eksternal untuk mencapai sebuah tujuan

2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidakpastian dalam penyajian informasi. Oleh karena itu, baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk hal pengambilan keputusan.

Berikut ini beberapa fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut Mardia, dkk (2021:32) :

1. Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien. Selain itu, Sistem Akuntansi Informasi juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terikat.
2. Mengambil data yang di perlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA
3. Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi.

4. Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak
5. Sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurigaan. Dengan sistem ini, Keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggung jawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Berdasarkan Uraian fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi tersebut Maka sistem informasi akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mengambil, mencatat, dan mengelola data-data transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan

2.2.1 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Adapun manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney & Steinbart (2019:11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengendalian internal
- f. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney & Steinbar (2019:12) memiliki beberapa cara, yaitu:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan manfaat sistem

informasi akuntansi ialah menyediakan informasi yang akurat dan tepat sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya. Manfaat dari sistem informasi akuntansi juga memberikan nilai tambah bagi organisasi, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk merancang sistem informasi dengan baik dan tepat.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan

2.3.1. Pengertian Sistem Informasi Penggajian

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian adalah suatu sistem yang diciptakan agar perusahaan dapat menggambarkan hal yang berkaitan dengan gaji atau upah karyawan dengan jelas sehingga mudah dipahami dan digunakan. Sistem informasi akuntansi penggajian digunakan untuk mengatasi adanya kesalahan dan penyimpangan dalam perhitungan dan pembayaran gaji (Tumipa et al., 2020). Menurut Julianto (2018):

Sistem Informasi Penggajian adalah suatu sistem atau sumber layaknya seorang atau suatu alat yang dirancang dalam mengubah data sistem menjadi informasi yang mempunyai manfaat keuangan bagi perusahaan dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan agar tercapainya sebuah tujuan perusahaan. Dengan hal itu sebuah sistem penggajian yang baik dan efektif akan memudahkan pemakaiannya dalam menjalankan tugasnya meliputi, penginputan dan perhitungan data penggajian.

Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan adalah suatu jaringan prosedur yang dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dalam melaksanakan pembayaran atas pemberian jasa yang dilakukan oleh pegawai yang dibayar berdasarkan bulanan, hari kerja, jam kerja, atau jumlah atau satuan produk yang dihasilkan oleh karyawan

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian adalah sebuah sistem yang dirancang untuk menghasilkan informasi-informasi mengenai penggajian, yang disusun dan dilaksanakan secara sistematis sesuai akuntansi yang baik dan benar

2.3.2. Pengertian Penggajian

Gaji adalah pemberian perusahaan kepada pegawai sebagai timbal balik atas kerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan perusahaan. Adanya Sistem Informasi Akuntansi Penggajian ini berguna untuk pihak manajemen karena dengan adanya sistem ini akan lebih memudahkan untuk merencanakan dan mengendalikan operasional perusahaan.

Menurut Mangkunegara (2017:85) bahwa gaji merupakan sejumlah uang yang diberikan pada karyawan secara bulanan atas pelayanan dan kinerjanya. Berikut pengertian gaji menurut beberapa ahli:

Menurut Handoko (dalam Sitanggang, 2021:5) Gaji merupakan imbalan dalam bentuk uang kepada karyawan sebagai balas jasa atas pengorbanan yang diberikan guna menjadi penyemangat bagi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan yang dilakukan bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran kepada pegawai atau karyawan dalam bentuk uang yang diberikan atas dasar balas jasa yang diberikan secara bulanan atau tahunan.

2.3.3. Tujuan Penggajian

Menurut (Fadlilah, 2021) tujuan penggajian sebagai berikut :

a. Ikatan Kerja Sama

Dengan pemberian gaji terjalinlah ikatan kerja sama formal diantara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha atau majikan wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

b. Kepuasan Kerja

Dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik, status social, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.

c. Pengadaan Efektif

Jika program gaji ditetapkan cukup besar, pengadaan karyawan yang berkualitas untuk perusahaan akan lebih mudah.

d. Motivasi

Jika balas jasa yang diberikan cukup besar, manajer akan mudah memotivasi bawahannya.

e. Stabilitas Karyawan

Dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompetitif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena turnover relatif kecil.

f. Disiplin

Dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka, disiplin karyawan semakin baik. Karyawan akan menyadari serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku.

g. Pengaruh Serikat Buruh

Dengan program kompensasi yang baik pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

h. Pengaruh Pemerintah

Jika program gaji sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas gaji minimum) maka, intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penggajian ialah untuk balas jasa para karyawan untuk kesejahteraan para karyawan.

2.3.4. Sistem Penggajian Karyawan

Sistem penggajian menurut Mulyadi (2017) terdiri dari jaringan prosedur berikut:

1. Prosedur pencatatan waktu hadir.
2. Prosedur pembuatan daftar gaji.
3. Prosedur distribusi biaya gaji.
4. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
5. Prosedur pembayaran gaji.

Sedangkan sistem pengupahan terdiri dari jaringan prosedur berikut ini:

1. Prosedur pencatatan waktu hadir.
2. Prosedur pencatatan waktu kerja.
3. Prosedur pembuatan daftar upah.
4. Prosedur distribusi biaya upah.
5. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
6. Prosedur pembayaran upah.

Prosedur pencatatan waktu hadir. Prosedur ini bertujuan untuk mencatat waktu hadir karyawan. Pencatatan waktu hadir ini diselenggarakan oleh fungsi pencatat waktu dengan menggunakan daftar hadir pada pintu masuk kantor administrasi. Pencatatan waktu hadir dapat menggunakan daftar hadir biasa, yang karyawan harus menandatangani setiap hadir dan pulang dari perusahaan atau dapat menggunakan kartu hadir (berupa *clock card*) yang diisi secara otomatis dengan menggunakan mesin pencatat waktu (*time recorder machine*).

Prosedur pencatat waktu kerja. Dalam perusahaan manufaktur yang produksinya berdasarkan pesanan, pencatatan waktu kerja diperlukan bagi

karyawan yang bekerja di fungsi produksi untuk keperluan distribusi biaya upah karyawan kepada produk atau pesanan yang menikmati jasa karyawan tersebut. Dengan demikian waktu kerja ini dipakai sebagai dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung kepada produk yang diproduksi.

Prosedur pembuatan daftar gaji dan upah. Dalam prosedur ini fungsi pembuat daftar gaji dan upah membuat daftar gaji dan upah karyawan. Data yang dipakai sebagai dasar pembuatan daftar gaji dan upah adalah surat-surat keputusan mengenai pengangkatan karyawan, daftar gaji bulan sebelumnya dan daftar hadir.

Prosedur distribusi biaya gaji dan upah. Dalam prosedur ini, biaya tenaga kerja didistribusikan kepada departemen-departemen yang menikmati manfaat tenaga kerja. Distribusi tenaga kerja ini dimaksudkan untuk pengendalian biaya dan perhitungan harga pokok produk.

Prosedur pembayaran gaji dan upah. Prosedur ini melibatkan fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Fungsi akuntansi membuat perintah pengeluaran kas kepada fungsi keuangan untuk menulis cek guna pembayaran gaji dan upah. Fungsi keuangan kemudian menguangkan cek tersebut ke bank dan memasukkan uang ke dalam amplop gaji dan upah dilakukan oleh juru bayar (*pay master*).

Dapat disimpulkan pada jaringan prosedur dalam pengupahan adalah dalam pencatatan waktu hadir untuk mencatat waktu hadir karyawan, pencatat waktu kerja untuk mencatat kerja karyawan dalam perusahaan dalam bidang manufaktur, pembuatan daftar gaji upah untuk pembuatan daftar gaji dan upah dalam pengangkatan karyawan, distribusi gaji dan upah untuk biaya tenaga kerja yang didistribusikan dan pembayaran gaji dan upah untuk pengeluaran kas dalam pembayaran jasa karyawan.

Dokumen dan catatan memainkan peranan penting dalam pencapaian tujuan pengendalian sistem penggajian. Dokumen yang sederhana, mudah dibuat dan lengkap dengan instruksi pengisian yang jelas akan memudahkan pencatatan data transaksi yang efisien dan akurat. Jika perusahaan menggunakan dokumen elektronika, maka penggunaan prosedur pengendalian aplikasi yang tepat, seperti cek validitas, cek *field*, dan sebagainya akan meningkatkan akurasi *entry* data.

Penyediaan ruangan khusus pada dokumen kertas dan dokumen elektronik untuk mencantumkan siapa yang membuat dan siapa yang mengkaji dokumen tersebut juga merupakan bukti bahwa sebuah transaksi telah diotorisasi dengan tepat.

2.3.5. Pengertian Upah

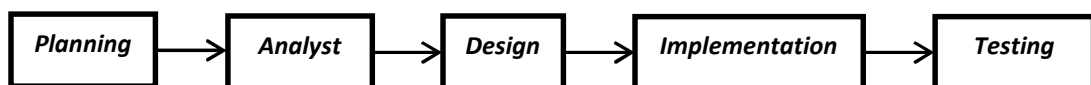
Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan atau peraturan perundangan-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh.

2.4 Siklus Pengembangan Program

Menurut Nugroho (2016: 22) menciptakan atau menyusun sendiri program aplikasi biasanya meliputi lima tahapan berikut ini :

1. Merencanakan untuk penyelesaian dalam pemecahan masalah (*planning*).
2. Mengidentifikasi dan menentukan persoalan yang akan dipecahkan, memutuskan apakah penyelesaian masalah memerlukan modifikasi perangkat lunak yang sudah ada atau membuat program aplikasi yang baru (*analyst*).
3. Perancangan untuk mencari solusi permasalahan yang didapan dalam tahapan analisis (*design*).
4. Mengimplementasikan perancangan sistem (*implementasi*).
5. Pengujian terhadap sistem yang dibuat (*testing*).

Siklus pengembangan program digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Buku Pemrograman Berorientasi Objek Menggunakan C#

Gambar 2.1

Siklus Pengembangan Program

Tiga tahapan pertama biasanya adalah pekerjaan sistem analis sedangkan satu tahapan selanjutnya adalah pekerjaan programmer serta tahapan kelima bisa dilakukan oleh operator. Akan tetapi pembagian kerja yang pasti dapat berbeda-beda antara organisasi yang satu maupun organisasi yang lainnya.

Apabila program dibeli oleh suatu sumber dari luar perusahaan/organisasi, maka program itu tidak perlu mengikuti semua tahapan diatas antara lain, *coding*, *debugging* serta dokumentasi dikarenakan hal itu dilakukan oleh si pembuat program dan penjual program aplikasi tersebut.

Menurut Nugroho (2016: 25) tahapan perencanaan sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal adalah tahap perencanaan, kita akan membahas tentang studi kebutuhan pengguna (*user's specification*), studi-studi kelayakan (*feasibility study*) baik secara teknis maupun secara teknologi, serta penjadwalan pengembangan suatu proyek sistem informasi dan/atau perangkat lunak. Kesemuanya ini dapat pengembang perangkat lunak lakukan dengan membuat *software requirements specifications* (SRS) atau skenario sistem.

2. Tahapan Analisis (*Analyst*)

Pada tahapan ini kita berusaha mengenali segala permasalahan yang muncul pada pengguna, mengenali komponen-komponen sistem, objek-objek dan sebagainya.

3. Tahapan Desain (*Design*)

Pada tahapan ini kita akan mencoba mencari solusi permasalahan yang didapat dari tahapan analisis.

4. Tahapan Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini kita akan mengimplementasikan perancangan sistem kesituasi yang nyata. Dalam tahapan ini, kita mulai berurusan dengan pemilihan perangkat dan penyusunan perangkat lunak aplikasi (*coding*).

5. Tahapan Pengujian (*Testing*)

Pada tahap ini yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sistem yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau belum. Jika belum, proses selanjutnya lebih bersifat *iterative* (pengulangan), dimana kita kembali ke tahap-tahap sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan program terdapat lima tahapan antara lain, tahap perencanaan untuk pembahasan kebutuhan pengguna, tahap analisis untuk mengenali permasalahan, tahap desain untuk mencari solusi

dalam permasalahan, tahap implementasi untuk penerapan dalam tahap desain, dan tahap pengujian untuk pengujian sistem.

2.5 Pengenalan *Visual Basic 8.0*

2.5.1 *Visual Basic 8.0*

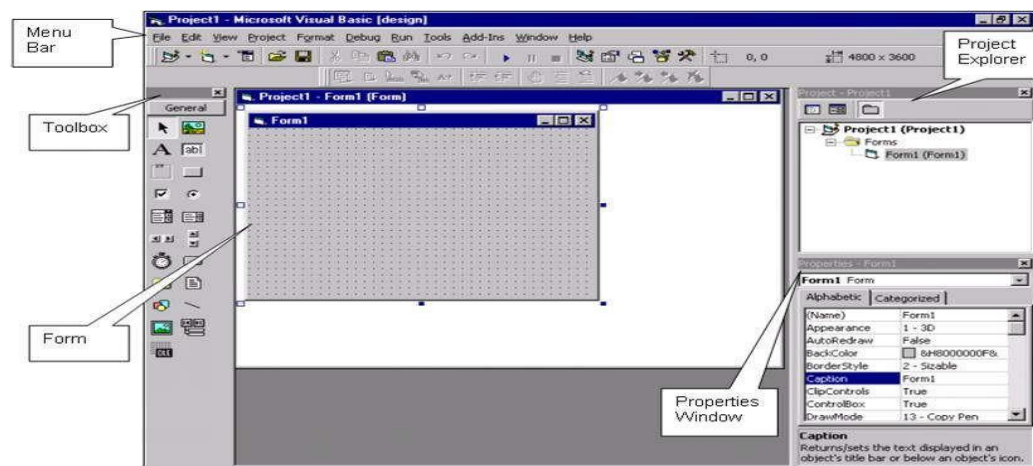
Visual Basic pada dasarnya adalah bahasa program yang mudah dimengerti sehingga pemrograman didalam bahasa Basic dapat dengan mudah dilakukan walaupun oleh seorang yang baru belajar membuat program sekalipun. Hal ini pun yang mendukung hadirnya *Microsoft visual basic* yang telah dibangun dari ide-ide untuk membuat bahasa program yang sangat sederhana dan mudah untuk pembuatan *script*-nya (*simple scripting language*) untuk *graphic user interface* yang dikembangkan dalam sistem operasi *Microsoft windows*.

Visual basic memungkinkan penggunaannya berkreasi lebih banyak dan lebih baik dalam menghasilkan suatu program aplikasi. Semuanya terlihat dari dasar pembuatan tampilan form serta yang dijalankan oleh *script* yang sangat mudah.

Pemakaian *Visual Basic* ditandai dengan kemampuannya untuk dapat berinteraksi dengan aplikasi lain didalam sistem operasi *windows* dengan komponen *ActiveX Control*. Dengan komponen ini memungkinkan para pengguna untuk dapat memanggil dan menggunakan semua model data.

2.5.2 *Interface Antar Muka Microsoft Visual Basic 8.0*

Interface antar muka *Microsoft Visual Basic 8.0*, berisi *menu*, *toolbox*, *form*, *project explorer* dan *property* seperti gambar berikut :



Gambar 2.2

Interface Antar Muka Visual Basic

Serta dalam visual basic terdiri dari beberapa aplikasi sebagai berikut :

1. Form

Form adalah *windows* atau jendela dimana akan dibuat user *interface*/tampilan. Pada bagian ini biasanya berisi tentang *field-field* yang dibuat sebagai tempat memasukkan data

2. Kontrol (control)

Control adalah tampilan berbasis grafis yang dimasukkan pada form untuk membuat interaksi dengan pemakainya. Contoh : *textbox, label, command* dan lainnya.

3. Properti (property)

Property adalah nilai/karakteristik yang dimiliki oleh sebuah objek visual basic. Contoh : *name, size, caption, text* dan lainnya.

Microsoft Visual Basic 8.0 memiliki tampilan layar sebagai berikut:

1. Main Windows

Main Windows terdiri dari *tittle bar, menu bar, dan toolbar*. Baris judul berisi nama proyek, *mode operasi Microsoft Visual Basic* sekarang, dan *form* yang aktif. *Menu bar* merupakan *menu drop-down* di mana anda dapat mengontrol operasi dalam lingkungan *Microsoft Visual Basic*. *Toolbar* berisi kumpulan gambar yang mewakili perintah yang ada di *menu*. Jendela utama juga menampilkan lokasi dari *form* yang aktif relatif terhadap sudut kiri atas layar (satuan ukurannya *twips*), juga lebar dan panjang dari *form* yang aktif.

2. Form Windows

Form Windows adalah pusat dari pengembangan aplikasi *Microsoft Visual Basic*. Di sini tempat untuk “menggambar” aplikasinya.

3. Project Windows

Berguna untuk menampilkan daftar *form* dan modul proyek. Proyek merupakan kumpulan dari modul *form, modul class, modul standar, dan file*. Sumber yang membentuk suatu aplikasi.

4. *Toolbox*

Toolbox adalah kumpulan dari objek yang digunakan untuk membuat *user interface* serta kontrol bagi pemrogram aplikasi.

5. *Properties Windows*

Berisi daftar struktur *setting properties* yang digunakan pada sebuah objek terpilih. Kotak *drop-down* pada bagian atas jendela berisi daftar semua objek pada *form* yang aktif. Ada dua *tab* tampilan: *Alphabetic* (urut abjad) dan *Categorized* (urut berdasar kelompok). Dibawah bagian kotak terdapat properti dari objek terpilih.

6. *Form Layout Windows*

Berfungsi menampilkan posisi *form* relatif terhadap layar monitor.

Kelebihan *Microsoft Visual Basic* sebagai berikut :

1. Kurva pembelajaran dan pengembangan yang lebih singkat dibandingkan bahasa pemrograman yang lain seperti *C/C++*, *Delphi* atau bahkan *PowerBuilder* sekalipun.
2. Menghilangkan kompleksitas pemanggilan fungsi *Windows API*, karena banyak fungsi-fungsi tersebut sudah di- "*embeded*" ke dalam *syntax Visual Basic*.
3. Cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi/program yang bersifat "*Rapid Application Development*".
4. Juga sangat cocok digunakan untuk membuat program/aplikasi Bisnis.
5. Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft office* sebagai bahasa makronya, Segera akan diikuti oleh yang lain
6. Dapat membuat *ActiveX Control*
7. Dapat menggunakan *OCX/Kompenan* yang disediakan oleh pihak ketiga ("*third party*") sebagai "*tool*" pengembangan
8. Menyediakan *Wizard* yang sangat berguna untuk mempermudah
9. Mendekati *Object Oriented Programming*.
10. Dapat di-integrasikan dengan Internet, baik itu pada sisi *Client* maupun pada sisi *Server*.

Dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Visual Basic 6.0* program yang sangat mudah digunakan bagi pemula sekalipun, serta banyak kelebihan yang terdapat dari program ini daripada program yang lain.

2.6 Pengendalian Aplikasi

2.6.1. Pengertian Pengendalian Aplikasi

Pengendalian Aplikasi Adalah pengendalian yang terkait dengan aplikasi/perangkat lunak/software tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang dilakukan dalam pengolahan data. Semua pengendalian yang sifatnya manual maupun diprogramkan ke dalam sistem itu sendiri

Pengendalian Aplikasi Terdiri dari :

1. Pengendalian masukan atau input controls
2. Pengendalian Proses pengolahan data atau proses controls
3. Pengendalian keluaran atau output controls

Ada pun lima prinsip berkontribusi secara bersamaan terhadap keandalan sistem yaitu :

1. Keamanan (*security*)-akses terhadap sistem dan data di dalamnya dikendalikan serta terbatas untuk pengguna yang sah.
2. Kerahasiaan (*confidentiality*)-informasi yang sensitive terlindungi dari izin
3. Privasi (*privacy*)-informasi data pelanggan, pegawai atau rekan kerja hanya dikumpulkan, digunakan, diungkapkan dan dikelola sesuai dengan kepatuhan terhadap kebijakan internal dan persyaratan peraturan eksternal terlindungi dari pengungkapan tanpa izin.
4. Integritas Pemrosesan (*processing integrity*)-data yang diproses secara akurat, lengkap, tepat waktu dan hanya dengan otoritas yang sesuai.
5. Ketersediaan (*availability*)-sistem dan informasinya tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional dan kontraktual.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 prinsip dalam pengendalian teknologi yaitu, keamanan, kerahasiaan, privasi, integritas pemrosesan, ketersediaan